

ANALISIS KONTRASTIF DIALEK GAYO UKEN DAN TOA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

RIFA SABILA UTAMI

1802040021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 25 Agustus 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rifa Sabila Utami
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Konstrastif Dialek Gayo Uken dan Toa

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifa Sabila Utami
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30 Juni 2022	Bimbingan hasil Penelitian Bab 4	f	
22 Juli 2022	Revisi data yang akan di analisis	f	
31 Juli 2022	Penambahan data	f	
5 Agustus 22	Revisi data Penelitian dari Bab 5	f	
11 Agustus 22	Acc sidang	f	

Diketahui oleh:
A.n Ketua /Sekretaris Prodi


Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Medan, 15 Agustus 2022
Dosen Pembimbing


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rifa Sabila Utami
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa

sudah layak disidangkan.

Medan, 15 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

A.n Ketua /Sekretaris Prodi

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Abstrak

Rifa Sabila Utami. 1802040021. Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022

Perbedaan dialek Uken dan Toa mudah diidentifikasi dalam pecakapan sehari-hari penuturnya. Penutur kedua dialek ini masih saling mudah dipahami. Perbedaannya terjadi di beberapa bunyi vokal, intonasi, beberapa kosakata, serta beberapa sapaan pada dialog sehari-hari. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dialek Gayo Uken dan Toa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif. Perbedaan percakapan masyarakat Uken dan Toa dapat dilihat dari segi pelafalan mereka dalam berinteraksi. Perbedaan dari kedua dialek Gayo tersebut terdapat berupa bentuk kata yang mirip antara dialek Gayo Uken dan Toa tetapi maknanya sama dan yang membedakan kedua dialek ini adalah cara pelafalannya. Dan berdasarkan pelafalan dialek Uken dan Toa yang di tutur masyarakat banyak menghasilkan variasi fonem, setiap kata yang disampaikan menghasilkan ketidaksamaan fonem vokal maupun fonem konsonan.

Kata kunci: *Kontrastif, Dialek Gayo, Uken dan Toa*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Tiada kata yang paling indah yang keluar dari lisan terkecuali Puji syukur alhamdulillah panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat-sahabat, dan umatnya yang istiqomah sampai akhir zaman. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Ayahanda tercinta Baihaki dan Ibunda tersayang Aida yang senantiasa memberi curahan kasih sayang yang tulus dan doa serta pengorbanan yang begitu besar untuk membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga saat ini dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis dengan sabar. Kepada adik Yasir Abdillah yang selalu memberikan semangat dan dukungan menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Pada kesempatan ini, Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Agusani, M.AP., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Muhammad Ariffin, S.H., M.Hum., Selaku Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Mandra Saragih, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mutya Febryana, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
7. Ibu Enny Rahayu, S.Pd.,M.Hum., Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
8. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan serta meluangkan waktu sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Sahabat terbaik Lisma Sari Siregar yang telah sukarela membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini dan menjadi pendengar keluh kesah maupun sebagai motivator selama mengerjakan skripsi.
11. Sahabat penulis terutama Besti Desmaria Purba dan sahabat – sahabat seperjuangan dalam meraih gelar S.Pd. Apriniyanti Pasaribu, Fitri Alfina Nasution, Puspika Nadia, Rania Surahva yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam membuat skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman A FKIP pagi Bahasa Indonesia angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, terimakasih banyak sudah hadir dalam dunia perkuliahan walaupun kita kuliah secara daring, terimakasih telah memberikan warna warni di kelas A pagi. Semoga sukses selalu untuk kalian semua dan semoga silaturahmi tidak akan terputus.

Terima kasih atas semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu dalam skripsi ini. Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat Ridha dan Rahmat di sisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi baik dari segi materi maupun susunannya, maka dengan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun penulis.

Agustus 2022

Rifa Sabila Utami

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Makalah.....	1
b. Identifikasi Masalah.....	4
c. Pembatasan Masalah.....	4
d. Perumusan Masalah	5
e. Tujuan Penelitian	5
f. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
a. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Bahasa.....	7
2. Kajian Linguistik	12

3. Analisis Kontrastif	13
4. Pengertian Dialek	15
5. Penyebab Terjadinya Dialek Sosial	17
6. Perbedaan Unsur-Unsur Kebahasaan dalam Dialek	17
7. Dialek Gayo Uken dan Toa	19
b. Kerangka Konseptual	20
c. Pernyataan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
a. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
b. Sumber Data dan Data Penelitian	22
c. Metode Penelitian	22
d. Variabel Penelitian	23
e. Instrumen Penelitian	23
f. Teknis Analisis Data	24
BAB IV PEMBAHASAN	25
a. Deskripsi Data	25
b. Analisis dan Penelitian	28
c. Jawaban Pernyataan	41

d. Diskusi Hasil Pernyataan.....	41
e. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
a. Kesimpulan.....	42
b. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Kegiatan.....	21
3.2 Teknik Analisis Data Dialek Gayo Uken dan Toa.....	23
4.1 Tabel Data Dialek Uken dan Toa.....	25
4.2 Tabel Perubahan Fonem	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K1	47
Lampiran 2 From K2	48
Lampiran 3 From K3	49
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	50
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	51
Lampiran 6 Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal	52
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	53
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak plagiat	54
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	55
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	56
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah cara berkomunikasi tanpa objek, tetapi melekat pada diri seseorang. Dalam proses komunikasi, seseorang sering menggunakan simbol atau simbol suara/tulisan sebagai mediana. Simbol komunikasi adalah bahasa, simbol, gambar, dan lain-lain. Bahasa berkaitan erat dengan dialek dan aksen, dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan dan keterampilan berbahasa.

Bahasa sering digunakan sebagai alat komunikasi sosial di antara orang-orang yang menggunakan bahasa untuk tujuan pendidikan, ekonomi, agama, sosial dan budaya. Suatu bahasa dianggap sebagai lingua franca jika telah berkembang secara luas dan menjadi bahasa pengantar untuk komunikasi antar kelompok masyarakat. Salah satu keragaman budaya tersebut adalah bahasa daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang selain bahasa digunakan sebagai bahasa komunikasi di dalam suatu wilayah atau masyarakat Gayo yang digunakan di sekitar daerah Aceh Tengah. Penggunaan bahasa Gayo di daerah Aceh Tengah tersebar luas diberbagai tempat hal ini menyebabkan dialek atau variasi bahasa.

Bahasa Gayo ialah bahasa yang digunakan warga suku Gayo dalam berkomunikasi antarsesama. Penggunaan bahasa Gayo tersebut tersebar pada beberapa (1) Gayo Lut yang mendiami wilayah sekitar danau laut tawar

(2) Gayo Deret yang mendiami daerah kecamatan Linge (3) Gayo Lues, yang mendiami wilayah Belangkejeren dan Kutacane (4) Gayo Lukup/ serbejadi yang mendiami daerah Aceh Timur (5) Gayo Kalul yang mendiami wilayah-daerah bagian Aceh Timur, kabupaten Aceh Timur sampai Pulo Tige jaraknya sekitar 14 KM dari Kuala Simpang. Bahasa Gayo digunakan sebagai lambang kebanggaan serta identitas masyarakat Gayo sehingga bahasa tersebut dibina dan dikembangkan.

Menurut (Chaer dan Agustina 2004:63) dalam (Safarah et al.,2017) dialek adalah variasi bahasa berdasarkan penuturnya, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu.

Dialek terdapat dua jenis yaitu dialek geografi serta dialek sosial. Dialek geografi adalah dialek cabang linguistik yang bertujuan mempelajari semua gejala kebahasaan secara cermat yang disajikan berdasarkan peta bahasa yang ada, sedangkan dialek sosial merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok warga tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya. (Keraf 1996 dan Zulaeha, 2010: 29 dalam (Indrariansi & Ningrum, 2017).

Dialek geografi adalah bahasa yang erat dengan letak geografis, sedangkan dialek sosial adalah bahasa yang erat dengan sekelompok orang tertentu. Biasanya kelompok ini terdiri dari usia, aktivitas, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, serta lain sebagainya. Sebuah dialek ini mengalami sebuah perkembangan (secara merata hingga meluas). Sesuai dengan penyebaran penduduk suku Gayo, maka lokasi dan luas wilayah pemakaian bahasa meliputi

semua daerah kabupaten Aceh Tengah, sebagian Kabupaten Aceh Timur beberapa daerah dalam Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Selatan serta Kabupaten Aceh Utara.

Kemiripan atau kesamaan bentuk dan makna bahasa berasal dari perkembangan sejarah yang sama atau perkembangan dari suatu bahasa. Kemiripan dan kesamaan bahasa terdapat dalam bahasa nusantara seperti dialek Gayo Uken dan Toa. Kedua bahasa tersebut berasal dari daerah Gayo tepatnya di Takengon kabupaten Aceh Tengah. Kedua bahasa tersebut memiliki arti yang sama hanya saja penyampaian kata-kata yang berbeda.

Menurut (Nur, 2014) menyampaikan pada masa pemerintahan Belanda mereka mendirikan institusi pendidikan di wilayah Uken membuat kaum terdidik masyarakat Gayo berasal dari masyarakat Uken. Berbeda dengan masyarakat Toa yang menjauhkan diri dari kota mereka lebih memilih ke wilayah perkebunan di sepanjang aliran sungai Peusangan.

Di masa pergerakan kemerdekaan tokoh-tokoh awal pergerakan yang merupakan kaum terdidik rata-rata berasal dari wilayah Uken. Kemudian ketika masa kemerdekaan anak-anak wilayah Toa mulai mendapatkan akses untuk melanjutkan pendidikan dan di wilayah Toa ini pun muncul generasi terdidik. Tetapi dominasi masyarakat Uken di pemerintahan. Para bupati yang memimpin Aceh Tengah selalu berasal dari wilayah Uken.

Gayo Lut (dialek yang digunakan oleh masyarakat pada Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah terdapat pembagian dua kelompok dialek, yaitu belah Bukit (Uken) dan belah Ciq (Toa). Pembagian kedua daerah kelompok

masyarakat ini didasarkan pada aliran Sungai Peusangan. Wilayah seputaran Danau Laut Tawar artinya daerah tempat tinggal warga Uken, sedangkan daerah aliran sungai Peusangan merupakan wilayah tempat tinggal warga Toa.

Perbedaan dialek Uken dan Toa mudah diidentifikasi dalam pecakapan sehari-hari penuturnya. Penutur kedua dialek ini masih saling mudah dipahami. Perbedaannya terjadi di beberapa bunyi vokal, intonasi, beberapa kosakata, serta beberapa sapaan pada dialog sehari-hari. Perbedaan sapaan kedua dialek ini, contohnya penutur dialek Uken menyapa adik dari ayah menggunakan sapaan ama ucak, sedangkan penutur dialek Toa menyapa adik dari ayah dengan sapaan ama ecek. Contoh lainnya pada pelafalan dialek Uken terdapat pada fonem “erah” yang memiliki arti lihat. Sedangkan pada dialek Toa terdapat fonem “rah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada masalah yang dapat menjadi identifikasi masalah yaitu terdapat perbedaan dialek Gayo Uken dan Toa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan yang diteliti agar membantu kesulitan dalam menyelesaikan penelitian apabila masalah yang diteliti terlalu luas. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Analisis kontrastif dialek Gayo Uken dan Toa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perbedaan dialek Gayo Uken dan Toa di tinjau dari segi analisis kontrasifnya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini harus jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dialek Gayo Uken dan Toa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dan dapat memberikan manfaat dalam upaya melestarikan dan pengembangan pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam membedakan dialek Gayo Uken dan Toa di dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat Gayo Aceh Tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dapat membudidayakan bahasa daerah masing-masing.
- b. Menambah wawasan pengetahuan dan informasi tentang bahasa

nusantara khususnya bahasa Gayo dialek Uken dan Toa.

- c. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah dengan dialek yang ada di wilayah tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian bahasa

Dasarnya suatu bahasa memiliki dua unsur aspek yaitu bentuk dan makna, aspek bentuk biasanya mencakup bunyi, tulisan maupun struktur bahasa sedangkan pada aspek makna mencakup gramatikal dan leksikal. Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran maupun pendapat melalui bahasa. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang tidak bisa dipisahkan dari manusia dan bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Di setiap negara bahkan daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda.

(Noermanzah, 2019) menyebutkan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi disituasi tertentu dalam kegiatan. Dalam hal ini ekspresi berkaitan dengan unsur segmental dan suprasegmental baik itu mulut atau kinesik (gerakan itubuh) sehingga sebuah kalimat akan mampu berfungsi sebagai indera komunikasi dengan pesan yang tidak sama apabila disampaikan dengan aktualisasi diri yang tidak selaras.

Menurut Pateda 2011:7 dalam (Noermanzah, 2019) menyebutkan bahasa merupakan kumpulan bunyi yang bersistem sebagai indera yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu pada lawan bicara serta akhirnya melahirkan kooperatif di antar penutur dan lawan tutur. Berdasarkan pengertian

bahasa yang dikemukakan oleh para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa adalah alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dengan sesama yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut (Ahmad & Alek, n.d 2012) Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dengan latar belakang sosial yang berbeda. Anggota masyarakat itu bisa berupa masyarakat yang berpendidikan tinggi dan tidak berpendidikan sama sekali. Maka dari itu bahasa yang mereka gunakan beraneka ragam atau bervariasi.

Menurut (Silfita Yani, Rajab Bahry, 2019) Bahasa yang digunakan biasanya bisa menunjukkan bentuk perilaku sosial individu atau kelompok individu. Pada dasarnya, satu kata pada bahasa dapat menjadi benar pada kelompok warga A, tetapi bisa dilihat salah pada kelompok warga B. Fenomena seperti ini disebut sosiopramatik.

Bahasa itu unik dimana bahasa memiliki ciri khas yang spesifik atau tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Ciri khas ini dapat berupa sistem bunyi, sistem kata dan sistem kalimat. Salah satu keunikan dari bahasa Indonesia adalah tekanan bersifat morfemis melainkan sintaksis. Keunikan yang menjadi salah satu ciri bahasa terdapat pada baha seperti bahasa Batak, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Inggris.

Bahasa adalah sebagai pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial mereka merasa sebagai kesatuan yang berbeda, orang menanggapi bahasa itu sebagai identitas sosial yang sangat penting daripada bahasa itu sebagai sistem. Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia.

Fungsi bahasa yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah fungsi bahasa yang dipaparkan oleh Jakobson dalam (Putri Nusantari dkk & Rokhman, 2016). Fungsi tersebut dipilih karena penentuan sudut pandang yang jelas. Menurutny, terdapat enam fungsi bahasa sebagai berikut. 1) Fungsi ekspresif artinya fungsi yang menunjukkan bahwa bahasa digunakan pada memberikan perasaan/emosi, seperti: rasa gembira, senang, kesal, duka, dan sebagainya. 2) Fungsi referensial artinya fungsi bahasa yang dipergunakan buat menyampaikan sesuatu menggunakan topik tertentu. 3) Fungsi putik artinya fungsi bahasa digunakan buat menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Fungsi putik disamakan merupakan dengan fungsi imajinatif. 4) Fungsi fatik, yaitu bahasa dipergunakan buat mengetahui pada mengadakan kontak menggunakan orang lain. Fungsi fatik bertumpu di korelasi (*contact*). Fungsi fatik dapat disamakan adalah menggunakan fungsi interpersonal. 5) Fungsi metalingual, bahasa mempunyai fungsi metalingual bila bahasa dipergunakan buat membahas bahasa itu sendiri. Fungsi metalingual bertumpu di bahasa itu sendiri. 6) Fungsi konatif, yaitu bahasa yang digunakan memakai maksud agar lawan bicara melakukan sesuatu.

Faktor-Faktor Ragam Bahasa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ragam bahasa:

1. Ragam bahasa terbentuk akibat letak geografis suatu daerah. Contohnya Masyarakat Gayo yang ada di daerah Gayo.
2. Ragam bahasa yang dipengaruhi oleh topik pembicaraan misalnya seseorang berkomunikasi dalam bidang kesenian akan berbeda dengan

topik ekonomi maka akan terbentuk keragaman bahasa.

3. Ragam bahasa yang dipengaruhi oleh kelompok yang sedang berinteraksi. Contohnya perbedaan pembicaraan antara orang dewasa dan anak-anak.
4. Ragam bahasa yang dipengaruhi oleh sosial contohnya lingkungan terpelajar di mana dalam lingkungan tersebut sering menggunakan istilah-istilah baru dibandingkan dengan lingkungan pasar.

Mugnifar pandangan baru (2019) dalam (Muawana, 2020) jenis-jenis bahasa secara umum antara lain bahasa lisan/goresan pena, bahasa isyarat, bahasa pemograman dan bahasa batin. Adapun pengertian dari keempat jenis bahasa tersebut:

Bahasa verbal yaitu suatu komunikasi antara insan untuk menyampaikan maksudnya melalui istilah-istilah yang terucap berasal dari ekspresi. Sedangkan, Bahasa tulisan ialah suatu bentuk komunikasi yang terbentuk dari banyaknya kosakata istilah yang disusun dan terbentuk suatu kalimat yang memiliki arti dan dapat dituangkan kedalam tulisan.

- a. Bahasa isyarat artinya suatu bentuk komunikasi yang memakai anggota tubuh seperti tangan biasanya yang menggunakan jenis bahasa ini merupakan kaum tunarungu mereka mengkombinasikan antara gerakan tangan, serta aktualisasi diri wajah agar versi bicaranya mudah dimengerti.
- b. Bahasa Pemograman yaitu suatu bahasa yang dipergunakan dalam dunia teknologi.
- c. Bahasa Batin adalah suatu interaksi mental secara langsung

menggunakan isi hati kita, bahasa batin tidak memerlukan sarana istilah kata seperti jenis bahasa yang lainnya. istilah yang lebih mirip dengan komunikasi bahasa batin yaitu telepati.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan di suatu wilayah tertentu. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa daerah adalah bahasa yang lazim yang digunakan di suatu wilayah daerah misalnya bahasa suku bangsa seperti Batak, Jawa, Sunda, Gayo.

Menurut (Butar-butar, 1996) Bahasa daerah yang tersebar luar di nusantara menyimpan banyak kekayaan budaya dan sumber utama bahan pertumbuhan perkembangan bahasa Indonesia. Tetapi sampai saat ini belum ada program yang mengembangkan pemanfaatan bahasa daerah tersebut. Bahkan banyak peneliti yang menyebutkan faktor penyebab kemampuan seseorang berbahasa Indonesia rendah adalah bahasa daerah yang dimilikinya.

Bahasa Gayo merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Gayo kabupaten Aceh Tengah, bahasa Gayo memiliki kaitan dengan bahasa Batak. Bahasa Gayo adalah bahasa yang digunakan suku Gayo untuk berkomunikasi antar sesama. Masyarakat Gayo sangat peduli terhadap bahasa Gayo. Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari kesenian, adat dan budaya Gayo seluruhnya menggunakan bahasa Gayo. Salah satu teknik pengembangan bahasa yang dilakukan oleh masyarakat suku Gayo adalah dengan membuat lirik-lirik lagu berbahasa Gayo. Hal ini adalah salah satu bentuk membudayakan bahasa Gayo. Selain itu, bahasa Gayo Sejak tahun 2010 telah mengeluarkan kamus, yaitu Kamus Bahasa Gayo (Rismawati, 2018).

Bagi orang Gayo, bahasa Gayo merupakan sarana pendukung kebudayaan daerah yang memiliki sejarah dan tradisi yang begitu kuat. Bahasa Gayo tetap menjadi alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Simanjuntak, 2021) Mengungkapkan bahwa hampir setiap anak muda di setiap desa selalu menggunakan bahasa Gayo. Selain itu, orang tua selalu menggunakan bahasa Gayo terhadap anak-anaknya. Anak-anak juga sering menggunakan bahasa Gayo ketika sedang bermain. Namun saat ini, ketika orang tua menggunakan bahasa Gayo terhadap anak muda, ada beberapa kata yang tidak mereka pahami. Kebanyakan para pendatang yang datang ke Aceh Tengah tepatnya Takengon berasal dari suku Jawa, Batak, Aceh, Padang dan suku Gayo itu sendiri yang bahasa dan dialeknya berbeda.

2. Kajian Linguistik

Linguistik adalah salah satu metode untuk menjelaskan fenomena linguistik secara ilmiah dengan tetap mempertahankan daya penjabar yang sesuai dengan prinsip objek. Kata Linguistik berasal dari bahasa latin yang berarti bahasa. Linguistik adalah studi tentang bahasa. Linguistik sering juga disebut linguistik umum artinya ilmu linguistik tidak hanya membahas tentang bahasa saja melainkan membahas seluk beluk bahasa pada umumnya.

Ciri-ciri linguistik terbagi menjadi 2: (1) membandingkan dua bahasa atau lebih dalam satu kurun waktu. (2) mencari persamaan dan perbedaan dua bahasa. Menurut (Unsiah & Yuliati, 2018) Linguistik memberi banyak manfaat bagi orang yang berkerja di dunia bahasa seperti guru bahasa, penerjemah, penyusun kamus dan politikus.

1. Bagi masyarakat umum, linguistik dapat berguna bagi masyarakat untuk memahami bahasa dengan baik sehingga dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulis.
2. Bagi guru bahasa, linguistik dapat bermanfaat dalam memberikan latihan dan pengajaran keterampilan berbahasa dengan baik.
3. Bagi penerjemah, linguistik bermanfaat dalam memilih terjemahan kata, kelompok kalimat dan menghasilkan terjemahan teks yang baik.
4. Bagi penyusun kamus, linguistik bermanfaat dalam menelaah kamus yang baik dan benar.
5. Bagi negarawan, linguistik bermanfaat dalam berbagai kegiatan politisnya agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Pakar linguistik membagi bidang linguistik menjadi dua bagian: bidang mikrolinguistik dan bidang makrolinguistik. Mikrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam kasus kepentingan linguistik itu sendiri. Sedangkan makrolinguistik mengkaji suatu bahasa yang memiliki hubungan dengan faktor luar bahasa. Analisis linguistik dilakukan terhadap bahasa atau terhadap semua sasaran tingkat bahasa mulai dari fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis dan semantik.

3. Analisis Kontrastif

Menurut Hadi Susanto (2017:1) secara umum analisis kontrastif adalah suatu kajian ilmu yang terdapat dalam unsur kebahasaan. Analisis kontrastif tidak hanya untuk membandingkan unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), tetapi sekaligus untuk

membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan pengajaran bahasa kedua.

Kridalaksana (1983:11) dalam (Pujiati Tri, 2015) mengungkapkan bahwa analisis kontrastif artinya metode sinkronis pada analisis bahasa buat menunjukkan persamaan dan disparitas antara bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang bisa diterapkan pada persoalan simpel, seperti pedagogi bahasa serta penerjemahan. Analisis kontrastif dalam kajian linguistik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang membandingkan dua bahasa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa itu dapat dilihat.

Analisis kontrastif juga sering disebut analisis perbandingan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan dua bahasa. Suatu metode analisis kontrastif ini menyatakan bahwa persamaan dan perbedaan antara dua bahasa bertujuan untuk mendapatkan prinsip yang akan diterapkan dalam penagajaran bahasa.

Analisis kontrastif berkaitan dengan dua aspek yaitu aspek linguistik dan aspek psikolinguistik. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan bahasa linguistik kontrastif membandingkan dua bahasa dari segala komponennya secara sinkronik sehingga ditemukan perbedaan-perbedaan serta kemiripan-kemiripan yang ada. Dari hal ini dapat diduga adanya pelanggaran-pelanggaran, atau kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan para dwi bahasa (orang yang mampu memakai dua bahasa). Sedangkan aspek psikolinguistik membahas kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajar dan cara menyampaikan bahan pengajaran. Di dalam analisis kontrastif mengenal istilah interferensi dan transfer

(pindahan) untuk mencari kesulitan dalam menentukan persamaan dan perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa target.

Hal ini dikemukakan oleh James bahwa ada dua aspek analisis kontrastif yaitu analisis kontrastif terapan dan analisis kontrastif murni. Analisis kontrastif terapan adalah analisis bahasa dengan cara membandingkan bahasa pertama dengan bahasa kedua bertujuan untuk memecahkan masalah pengajaran bahasa sedangkan analisis kontrastif murni dengan cara membandingkan bahasa pertama dan kedua berdasarkan ciri dan tipe bahasa yang dominan.

(Kamsir,2020) mengemukakan analisis kontrastif menjadi satu pendekatan dalam pengajaran bahasa termasuk pada linguistik terapan. Artinya terapan ilmu bahasa dalam bidang praktis. Ilmu ini bisa dilihat sebagai disiplin baru yang dapat berkembang dan diakui keberadaannya. Linguistik Terapan adalah suatu disiplin ilmu yang memenuhi aneka macam fungsi bahasa serta mempunyai dasar ilmu yang saling berkaitan, dan terbuka, sehingga dapat dikatakan bahwa leksikografi, penerjemahan, patologi, serta terapi wicara.

4. Pengertian Dialek

Menurut kamus besar Bahasa Indoneisa dialek adalah variasi bahasa yang berbeda pemakainya misalnya sesuai dengan daerah tertentu. (Ahmad & Alek, n.d. 2012) mengungkapkan variasi bahasa menurut penggunaannya disebut dialek. Kata pengguna dalam batasan ini berarti siapa dan darimana asal daerahnya. Hal ini yang perlu diketahui adanya kelompok anggota masyarakat memiliki sifat yang hubungannya khusus misalnya (dokter, pedagang) mereka menggunakan struktur kalimat, pilihan kata sesuai dengan bahasa yang dipakai secara umum dan

yang menarik ialah bila anggota kelompok itu berkomunikasi dengan orang di luar kelompoknya tentunya mereka akan berusaha untuk tidak menggunakan variasi yang biasa dipakainya. Variasi seperti ini disebut dialek sosial atau sosiolek.

Para pemakai bahasa mulai dari bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Aceh berasal dari berbagai daerah. Biasanya kita mengenal bahasa Indonesia dialek Aceh, bahasa Indonesia dialek Batak, atau bahasa Indonesia dialek Sunda. Variasi ini disebut dengan variasi regional.

Menurut (Junaidi et al., 2016) dialek memiliki perbedaan dan persamaan dari segi leksial. Apabila daerah tempat tinggal masyarakat berdekatan biasanya dialek yang digunakan hampir sama. Tetapi, pada prinsipnya dialek memiliki ciri khas masing-masing karena pada setiap bahasa terutama bahasa daerah tentunya mempunyai dialek. Dialek ini digunakan untuk membedakannya antarmasyarakat. Perbedaan segi leksikal ini dapat dilihat dari perbedaan pilihan kata untuk merealisasikan suatu makna.

Papera (1993:20) dalam (Junaidi et al.,2016) mengemukakan bahwa dialek adalah variasi sebuah bahasa yang memiliki ciri khas suatu daerah atau variasi bahasa yang regional dan merupakan sebuah bahasa yang mempunyai perbedaan dalam bidang fonologi, morfosintaksis, semantik berdasarkan daerah pemakainnya.

Bentuk-Bentuk Dialek

(Ajat & Anita, 2021) Berdasarkan pemakaian bahasa, dialek dibedakan sebagai berikut:

1. Dialek regional adalah variasi bahasa yang dipakai di daerah tertentu yang

disajikan berdasarkan peta bahasa yang ada. Misalnya dialek Medan, dialek Aceh dan dialek Jakarta.

2. Dialek sosial adalah dialek yang dipakai suatu kelompok tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Kelompok ini terdiri dari usia, pekerjaan, jenis kelamin dan pendidikan.
3. Dialek temporal adalah dialek yang digunakan dalam jangka waktu tertentu.

5. Penyebab Terjadinya Dialek Sosial

Dialek sosial ini dipakai untuk menganalisis penyebaran bahasa lokal di Indonesia. Penyebaran bahasa lokal ke daerah lain menyebabkan bertemunya dua dialek yang berbeda dari suatu kelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah. Perpaduan dialek dalam penyebaran lokal akan membawa perubahan kebudayaan suatu wilayah itu. Ciri-ciri yang di bawa kelompok pendatang akan terlihat ketika melakukan interaksi dengan penduduk asli. Ketika melakukan dialek dengan bahasa yang berbeda harus dapat mengikuti makna yang akan dibicarakan.

Penyebab pertumbuhan dialek terjadinya akibat adanya hubungan dan keistimewaan bahasa yang terbawa saat terjadinya perindahan penduduk atau penjajahan. Hal ini tidak termasuk dalam peranan dialek atau bahasa yang bertetangga di dalam proses adanya suatu dialek.

6. Perbedaan Unsur-Unsur Kebahasaan Dalam Dialek

a. Perbedaan Fonologi

Perbedaan fonologi kebahasaan dalam dialek dibedakan menjadi empat

kelompok yaitu kebahasaan kesesuaian vokal, variasi vokal, kesesuaian konsonan dan variasi konsonan seperti pembagian jenis-jenis bunyi. Perbedaan fonologi menyangkut perbedaan fonetik dan fonologis. Perbedaan fonologi yang berupa korespondensi bunyi dapat diklasifikasi atas korespondensi sempurna dan kurang sempurna sesuai dengan bunyi bahasa.

b. Perbedaan Morfologi

Perbedaan dalam aspek afiksasi, misalnya perbedaan wujud afiks yang menyebutkan makna kuasatif yang terdapat di antara penutur bahasa seperti bahasa Gayo di wilayah Aceh Tengah dan Bener Meriah. Perbedaan pada morfologi menyangkut pada perbedaan yang menyatakan makna yang sama.

c. Perbedaan Sintaksis

Perbedaan pada sintaksis ini menyangkut perbedaan antara struktur klausa atau frasa yang dipakai untuk mengatakan makna yang sejenis atau sama.

d. Perbedaan Semantik

Perbedaan semantik terdapat pada aspek makna kata yang tidak disertai dengan perbedaan bentuk kata. Perbedaan ini masih berkaitan antara makna yang digunakan suatu daerah.

e. Perbedaan Leksikon

Perbedaan bentuk kata untuk makna yang sama dan perbedaan bentuk itu tidak termasuk pada perbedaan fonologis. Selain itu status sosial penutur juga dapat mempengaruhi terjadinya perbedaan leksikon dalam dialek.

7. Dialek Gayo Uken dan Toa

(Harpiandi, 2019) mengemukakan masyarakat Aceh Tengah sebagai penutur gayo di dataran tinggi mempunyai sistem vokal tersendiri, dua jenis sistem terlihat dari masyarakat Uken “Hulu” dan masyarakat Toa “Hilir”. Berdasarkan posisi lidah, penutur bahasa ini menghasilkan bunyi vokal melalui lidah depan, tengah dan belakang dengan mengeluarkan fonem vokal tinggi, sedang dan rendah. Fonem vokal sedang berada pada posisi atas dan bawah lidah. Bentuk posisi inilah yang menunjukkan bahwa fonem vokal yang berlainan pada masyarakat Aceh Tengah.

Di kabupaten Aceh Tengah dengan ibu kota Takengon di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Kebayakan, Bebesen, Lut Tawar, Celala, Pegasing, Bintang biasanya memiliki perbedaan dialek yang digunakan masyarakat. Dan tidak hanya itu beberapa kecamatan memiliki logat tersendiri untuk membedakannya dengan kecamatan lain. Selain itu antar penutur dialek bahasa tidak sepenuhnya saling mengerti dengan dialek satu sama lain.

Dialek Gayo Uken adalah dialek yang digunakan masyarakat Gayo ketika berinteraksi antar sesama. Dialek Uken biasanya sering digunakan di wilayah yang berdomisli di Kabupaten Bener Meriah, Kecamatan Kebayakan, Kecamatan Bintang dan Kecamatan Lut Tawar. Sama halnya dengan dialek Uken, dialek Toa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat ketika berinteraksi bahkan ketika sedang mengadakan kesenian budaya. Dialek Toa biasanya digunakan di wilayah yang berdomisli di Kecamatan Celala, Kecamatan Bebesen, Kecamatan Pegasing. Kedua dialek tersebut sama-sama berasal dari daerah Gayo

hanya penyampaian kata-katanya yang berbeda. Sebagian besar dari dialek Gayo Uken dan Toa memiliki kesamaan arti dalam penyampaian bahasa

B. Kerangka Konseptual

Dialek Gayo Uken dan Toa adalah dua dialek bahasa daerah yang berasal dari satu daerah yaitu Takengon, kedua dialek tersebut banyak digunakan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi. Penelitian ini adalah penelitian analisis kontrastif dialek Gayo Uken dan Toa, bahasa ini dibandingkan dari segi kosakatanya yaitu kosakata yang bentuknya mirip antara dialek Gayo Uken dan Toa serta kosakata yang bentuknya beda tetapi maknanya sama antara dialek Gayo Uken dan Toa.

Penggunaan dialek Gayo Uken dan Toa ditinjau dari segi bahasa daerah. Bahasa daerah yakni bahasa Gayo yang sering digunakan oleh masyarakat Takengon. Kedua hal tersebut akan dianalisis perbandingannya dalam penggunaan bahasanya. Membandingkan kedua dialek Gayo Uken dan Toa akan dikaji ke dalam aspek pengucapannya (fonologi).

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontrastif dialek Gayo Uken dan Toa. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan yang akan dicari jawaban melalui penelitian. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara dialek Gayo Uken dan Toa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Takengon kabupaten Aceh Tengah. Penelitian dilakukan di kampung Kebet, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu Maret 2022 sampai Agustus 2022.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal	■	■																										
2	Bimbingan Proposal			■	■																								
3	Perbaikan Proposal				■																								
4	Seminar Proposal							■																					
5	Perbaikan Proposal										■	■	■																
6	Pelaksanaan Penelitian														■	■			■	■									
7	Menganalisis Data																							■	■				

D. Variabel Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah dialek Gayo Uken dan Toa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah berbentuk dokumentasi dengan metode observasi, catat dan simak. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode padan dimana metode ini alat penentunya unsur luar bahasa. Data analisis kontrastif dialek Gayo Uken dan Toa ini diperoleh dari penyampaian bahasa pada kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.2

Data Dialek uken dan toa

NO	DATA/ DIALOG	ANALISIS		Bahasa Indonesia
		KONTRASTIF		
		Dialek Gayo Uken	Dialek Gayo Toa	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain kemudian dianalisis dengan konstrastif dialek Gayo Uken dan Toa agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan kedua dialek tersebut yang digunakan pada masyarakat sekitar kota Takengon.

Untuk menganalisis data, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi kosakata dan sapaan berdasarkan kedua dialek.
2. Mendeskripsikan wujud perbedaan kosakata dalam dialek Gayo Uken dan Toa.
3. Menyimpulkan hasil analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Peneliti menemukan perbedaan terhadap dialek Gayo Uken dan Toa. Berikut adalah tabel yang menggambarkan data peneliti yang berhubungan dengan analisis kontrastif dialek Gayo Uken dan Toa.

Tabel 4.1

Data Dialek Uken dan Toa

NO	DATA/ DIALOG	ANALISIS KONTRASTIF		Bahasa Indonesia
		Dialek Uken	Dialek Toa	
1.	<u>Cuge</u> tos ko pe mulo kupi a <u>Cube</u> tos ko pe mule kupi a	✓	✓	Coba kamu buat kopi itu
2.	<u>Male</u> beloh ke kam <u>Mele</u> beloh ke kam	✓	✓	Mau pergi kah kalian?
3.	Kam <u>neme</u> iumah ku deh Kam <u>nome</u> iumah ku deh	✓	✓	Kalian tidur di rumah ku saja

4.	Male <u>kuhi</u> ham beloh Mele <u>kusi</u> kam beloh	✓	✓	Mau kemana kalian pergi
5.	<u>akea</u> nge mangan sine orom kami <u>Pakewa</u> nge mangan sine orom kami	✓	✓	Orang itu sudah makan tadi sama kami
6.	<u>Tenaha</u> ke pakea pong ku besene <u>Tenaya</u> ke pakea pong ku besene	✓	✓	Dahulu orang itu kawanku bersenda
7.	Porak <u>pedi</u> serloni ge Porak <u>pedeh</u> serloni ge	✓	✓	Panas kali harini ya
8.	Umah bapak gecik ne <u>iho</u> ya Umah bapak gecik ne <u>iso</u> ya	✓	✓	Rumah bapak gecik tadi di sana
9.	<u>Ihi</u> nge ibu ne lagu gere teles <u>Isi</u> nge ibu ne lagu gere teles	✓	✓	Di mana ibu tadi kayak gak nampak
10.	Kam <u>gere daleh</u> mubetehi masalah oya Kam <u>gere taleh</u> mubetehi masalah oya	✓	✓	Kalian gak usah tau masalahnya
11.	<u>Kenake</u> niri tengah melem ni <u>Kenak e</u> niri tengah melem ni	✓	✓	Maunya mandi tengah malam ni

12.	Kami <u>kahe</u> ara acara I lot Kami <u>kase</u> ara acara I lot	✓	✓	Kami nanti ada acara di laut
13.	<u>Mule</u> nye kam kone <u>Mulo</u> nye kam kone	✓	✓	Duluan terus kalian kesitu
14.	<u>Hana</u> keber kam? <u>Sana</u> keber kam?	✓	✓	Apa kabar?
15.	<u>Bidik</u> pora enti lemem <u>Bacar</u> pora enti lemem	✓	✓	Cepat sedikit jangan lama
16.	<u>Yone</u> deh kam dediang <u>One</u> deh kam dediang	✓	✓	Disitu aja kalian main
17.	<u>Erah</u> pe kam oya <u>Rah</u> pe kam oya	✓	✓	Lihat kan pun itu
18.	Kam <u>nalamku</u> geh sine Kam <u>nagakku</u> geh sine	✓	✓	Kalian kukira datang tadi
19.	Kami <u>engih</u> ara cerite Kami <u>gih</u> ara cerite	✓	✓	Kami tidak ada cerita

Dari tabel di atas dapat diketahui kontrasif dialek yang terdapat dari kedua dialek Gayo Uken dan Toa. Data ini di peroleh melalui percakapan masyarakat. Perbedaan dialek Gayo Uken dan Toa ditulis berdasarkan pengamatan ketika percakapan masyarakat berlangsung.

B. Analisis Data

Perbedaan fonologi linguistik dialek dapat dibagi menjadi empat kelompok. Yaitu, kesesuaian linguistik vokal, variasi vokal, kesesuaian konsonan, dan variasi konsonan (seperti pemisahan tipe suara). Perbedaan fonologi terkait dengan perbedaan antara ucapan dan tata bahasa. Perbedaan fonologi dalam bentuk korespondensi suara dapat dibedakan menjadi korespondensi lengkap dan korespondensi tidak lengkap menurut bunyi bahasanya.

1. Perubahan fonem Vokal

Pada daerah penelitian muncul perubahan fonem vokal. Perubahan fonem vokal tersebut tidak merubah makna dari katanya. Perubahan fonem vokal tersebut dipengaruhi oleh latar kebudayaan dan geografis penutur. Pada pemetaan sistem vokal bahasa Gayo Aceh Tengah secara keseluruhan, terdapat 8 fonem vokal, yaitu /i/, /e/, /é/, /è/, /a/, /u/, /o/, dan /o/. Klasifikasi fonem vokalnya adalah 2 vokal tinggi (/i/, /u/), 2 vokal sedang atas (/e/, /o/), 3 vokal sedang bawah (/e/, /é/, /è/), dan 1 vokal rendah (/a/).

Pada masyarakat Uken, sistem vokal terbentuk sebanyak 6 fonem pada /i/, /e/, /é/, /a/, /u/, dan /o/. Klasifikasi fonem vokal masyarakat ini mencakup 2 vokal tinggi (/i/, /u/), 1 vokal sedang atas (/e/), 2 vokal sedang bawah (/é/, /e/), dan 1 vokal rendah (/a/).

Untuk masyarakat Toa, sistem vokal bahasa Gayo terbentuk 6 fonem, yaitu /i/, /e/, /é/, /a/, /u/, dan /o/. Klasifikasi fonem vokal masyarakat ini meliputi 2 vokal tinggi (/i/, /u/), 1 vokal sedang atas (/o/), 2 vokal sedang bawah (/é/, /e/), dan 1 vokal rendah (/a/).

2. Perubahan Fonem Konsonan

Dalam penghasilan bunyi konsonan, arus udara dari paru-paru mendapatkan hambatan di rongga mulut oleh artikulasi.

Tabel 4.2

Perubahan Fonem

Awal		Tengah		Akhir	
Uken	Toa	Uken	Toa	Uken	Toa
		<i>Cube</i>	<i>Cuge</i>		
		<i>Male</i>	<i>Mele</i>		
		<i>Neme</i>	<i>Nome</i>		
		<i>Kuhi</i>	<i>Kusi</i>		
				<i>Pakea</i>	<i>Pakewa</i>
				<i>Tenaha</i>	<i>Tenaya</i>
				<i>Pedi</i>	<i>Pedeh</i>
				<i>Iho</i>	<i>Iso</i>
				<i>Ihi</i>	<i>Isi</i>
		<i>Gere</i> <i>daleh</i>	<i>Gere taleh</i>		
				<i>Kenake</i>	<i>Kenak e</i>
		<i>Kahe</i>	<i>Kase</i>		
		<i>Mule</i>	<i>Mulo</i>		
<i>Hana</i>	<i>Sana</i>				

Analisis data 1

Cuge tos ko pe mulo kupi a

Cube tos ko pe mulo kupi a

Pada kalimat pertama *Cuge tos ko pe mulo kupi a* memiliki arti coba ko buat dulu kopi tu merupakan salah satu dialek Toa. Pada kalimat kedua *Cube tos ko pe mulo kupi a* merupakan salah satu dialek Uken. Kedua kosakata *cuge* dan *cube* ini memiliki arti yang sama yaitu coba. Namun hanya pengucapannya yang berbeda. Dari kedua dialek tersebut terdapat perbedaan adanya fonem konsonan “g” yang digunakan dialek Toa dan fonem konsonan “b” pada dialek Uken. Pada Pengucapan dialek Uken “cu” bibir bawah dan bibir atas seperti maju kedepan sedangkan pengucapan “be” bibir atas dan bibir bawah saling menyentuh. Dan pada pengucapan dialek Toa “cu” bibir bawah dan bibir atas seperti maju kedepan “ge” gigi atas dan gigi bawah menyentuh.

Analisis data 2

Male beloh ke kam

Mele beloh ke kam

Pada kalimat pertama *male beloh ke kam* memiliki arti mau pergi kah kalian merupakan salah satu dialek Uken. Pada kalimat kedua *mele beloh ke kam* merupakan salah satu dialek Toa. Kedua kosakata *male* dan *mele* ini memiliki arti yang sama yaitu mau. Hanya pelafalannya yang sedikit berbeda dan terdapat perbedaan adanya fonem vokal “a” pada dialek Uken dan pada dialek Toa adanya perubahan fonem vokal “e”. Pada pengucapan “ma” dialek Uken bibir bawah dan bibir atas sedikit menyentuh kemudian mulut terbuka sedangkan pengucapan “le”

mulut sedikit terbuka dan lidah menyentuh langit-langit atas. Pada dialek Toa pengucapan “me” bibir atas dan bibir bawah saling bersentuhan dan terbuka sedangkan pengucapan ”le” mulut sedikit terbuka dan lidah menyentuh langit-langit atas.

Analisis data 3

Kam neme iumah ku deh

Kam nome iumah ku deh

Pada kalimat pertama dan kedua memiliki arti kalian tidur di rumahku saja. Kedua kosakata *neme* dan *nome* ini memiliki arti yang sama yaitu tidur hanya saja pengucapannya berbeda dari kedua dialek ini terdapat perbedaan fonem vokal pada dialek Toa yang menggunakan fonem “e” sedangkan pada dialek Uken menggunakan fonem”o”.

Pada dialek Uken Pengucapan “no” bibir bawah dan bibir atas seperti maju ke depan dan lidah menyentuh langit-langit atas. Sedangkan pengucapan “me” bibir bawah dan bibir atas sedikit menyentuh kemudian mulut terbuka. Pada dialek Toa pengucapan “ne” mulut sedikit terbuka kemudian lidah menyentuh langit-langit atas. Sedangkan pengucapan “me” bibir bawah dan bibir atas sedikit menyentuh kemudian mulut terbuka.

Analisis data 4

Male kuhi ham beloh

Mele kusi kam beloh

Pada kalimat pertama *male kuhi kam beloh* memiliki arti mau kemana kalian pergi merupakan dialek yang sering digunakan masyarakat Uken. Pada

kalimat kedua *Mele kusi kam beloh* memiliki arti mau kemana kalian pergi merupakan dialek Toa yang digunakan masyarakat dalam percakapan sehari-hari khususnya daerah Toa. Kosakata *kuhi* dan *kusi* ini memiliki makna yang sama yaitu kemana tetapi pengucapan yang digunakan masyarakat Toa dan Uken berbeda.

Terdapat perbedaan fonem konsonan ketika seseorang melafalkan dialek tersebut. Pengucapan “ku” pada dialek Uken bibir bawah dan bibir atas seperti maju ke depan dan pengucapan ‘hi” gigi atas dan gigi bawah hampir bertemu mulut sedikit terbuka dan menghembuskan udara dari mulut keluar. Pengucapan “ku” pada dialek Toa bibir atas dan bibir bawah atas seperti maju ke depan dan pengucapan “si” gigi atas dan gigi bawah bertemu kemudian mulut sedikit terbuka. Pada dialek Uken menggunakan fonem konsonan “h” sedangkan pada dialek Toa menggunakan fonem konsonan “s”.

Analisis data 5

Pakea nge mangan sine orom kami

Pakewa nge mangan sine orom kami

Pada kalimat pertama *Pakea nge mangan sine orom kami* memiliki arti mereka sudah makan tadi sama kami merupakan dialek Uken yang sering digunakan ketika masyarakat menyebutkan kata mereka. Pada kalimat kedua *Pakewa nge mangan sine orom kami* merupakan dialek Toa. Kosakata *pakea* dan *pakewa* memiliki makna yang sama yaitu mereka namun sedikit berbeda dari pelafalannya. Pada dialek Uken masyarakat sering menggunakan fonem vokal yaitu pake “a” sedangkan pada dialek Toa masyarakat sering menyebutkan kata mereka

dalam dalam bahasa Gayo yaitu pake “wa” ada tambahan huruf konsonan pada dialeknya.

Pengucapan “Pa” pada dialek Uken bibir atas dan bibir bawah bertemu dengan menghembuskan udara keluar dan Pengucapan “ke” dengan bibir atas dan bibir bawah tidak bersentuhan serta dibuka agak lebar, vokal “a” menarik lidah ke belakang dan ke bawah disertai dengan menghembuskan udara keluar dan membuka mulut lebar. Sedangkan Pengucapan “Pa” didalam dialek Toa bibir atas dan bibir bawah bertemu dengan menghembuskan udara keluar. Pengucapan “ke” dengan bibir atas dan bibir bawah tidak bersentuhan serta dibuka agak lebar. Pengucapan “wa” bibir atas dan bibir bawah saling menyentuh dan lidah tidak menyentuh langit-langit.

Analisis data 6

Tenaha ke pakea pong ku besene

Teneya ke pakea pong ku besene

Pada kalimat pertama *Tenaha ke pakea pong ku besene* berarti dahulu mereka kawan bebanda ku merupakan dialek Uken yang digunakan masyarakat khususnya daerah Uken. Pada kalimat *Teneya ke pakea pong ku besene* adalah salah satu dialek Toa yang digunakan masyarakat Toa. Kosakata *tenaha* dan *teneya* sama-sama arti yang dahulu/dulu tetapi pelafalan yang digunakan masyarakat Uken dan Toa berbeda.

Pengucapan “te” dialek Uken lidah menyentuh gigi atas dan pengucapan “na” lidah menyentuh langit-langit atas kemudian mulut sedikit terbuka. Pengucapan “ha” mulut sedikit terbuka dan menghembuskan udara keluar.

Sedangkan Pengucapan “te” pada dialek Toa lidah menyentuh gigi atas, pengucapan “ne” mulut sedikit terbuka kemudian lidah menyentuh langit-langit atas dan pengucapan “ya” gigi atas dan gigi bawah terbuka, bibir terbuka sedikit lebar posisi lidah tidak menyentuh langit-langit.

Perbedaan dari kedua dialek Uken dan Toa ini terdapat pada kata “tenaha” yang diucapkan masyarakat Uken ada perubahan fonem konsonan ‘h’ sedangkan masyarakat Toa menyebutkan dengan “teneya” ada perubahan konsonan ‘y’.

Analisis data 7

Porak pedi serloni ge

Porak pedeh serloni ge

Pada kalimat pertama *Porak pedi serloni ge* memiliki arti panas sekali hari ini adalah dialek yang digunakan masyarakat Uken. Pada kalimat kedua *Porak pedeh serloni ge* merupakan dialek Toa. Kosakata *pedi* dan *pedeh* memiliki arti yang sama yaitu sekali/sangat tetapi pelafalan dari kedua dialek ini berbeda. Pengucapan “pe” pada dialek Uken bibir atas dan bibir bawah saling menyentuh dan Pengucapan “di” mulut terbuka sedikit dan lidah menyentuh langit-langit atas. Sedangkan pengucapan “Pe” pada dialek Toa bibir atas dan bibir bawah saling menyentuh pengucapan “deh” lidah menyentuh langit-langit atas mulut agak terbuka kemudian menghembuskan udara dari mulut keluar. Terdapat perbedaan pada dialek Uken dimana masyarakat sering menyebut kata sekali/sangat dalam bahasa Gayo menggunakan kata “pedi”. Sedangkan pada dialek Toa masyarakat menggunakan kata “pedeh” namun artinya tetap sama hanya bentuk kata yang sedikit berbeda.

Analisis data 8

Umah bapak gecik ne iho ya

Umah bapak gecik ne iso ya

Pada kalimat pertama *Umah bapak gecik ne iho yaa* memiliki arti rumah kepala desanya disana adalah dialek Uken yang digunakan masyarakat Uken. Pada kalimat kedua *Umah bapak gecik ne iso ya* merupakan dialek yang digunakan masyarakat Toa. Kedua kosakata *iho* dan *iso* memiliki arti yang sama yaitu disana tetapi masyarakat Uken dan Toa menyebut kata tersebut sedikit berbeda. Pengucapan huruf vokal “I” pada dialek Uken gigi atas dan gigi bawah hampir bertemu lidah dan pengucapan “ho” bibir bawah dan bibir atas seperti maju ke depan. Sedangkan pada dialek Toa pengucapan vokal “I” gigi atas dan gigi bawah hampir bertemu lidah pengucapan “so” bibir bawah dan bibir atas seperti maju ke depan dan lidah menyentuh langit-langit atas. Pada masyarakat Uken menyebutkan “iho” sedangkan pada masyarakat Toa menyebutkan “iso” adanya perubahan fonem konsonan antara kedua dialek tersebut dialek Uken fonem konsonan “h” dan dialek Toa fonem konsonan “s”.

Analisis data 9

Ihi nge ibu ne lagu gere teles

Isi nge ibu ne lagu gere teles

Pada kalimat pertama *Ihi nge ibu ne lagu gere teles* memiliki arti dimana ibu tadi seperti tidak nampak adalah dialek Uken yang digunakan masyarakat Uken. Pada kalimat kedua *Isi nge ibu ne lagu gere teles* merupakan dialek yang digunakan masyarakat Toa. Kedua kosakata *ihi* dan *isi* memiliki arti yang sama

yaitu dimana tetapi masyarakat Uken dan Toa menyebut kata tersebut sedikit berbeda.

Pengucapan huruf vokal “I” pada dialek Uken gigi atas dan gigi bawah hampir bertemu lidah dan pengucapan “Hi” gigi atas dan gigi bawah hampir bertemu mulut sedikit terbuka dan menghembuskan udara keluar. Sedangkan dialek Toa Vokal “I” gigi atas dan gigi bawah hampir bertemu lidah dan pengucapan “Si” gigi atas dan gigi bawah bertemu kemudian mulut sedikit terbuka.

Pada masyarakat Uken menyebutkan “ihi” sedangkan pada masyarakat Toa menyebutkan “isi” adanya perubahan fonem konsonan antara kedua dialek tersebut dialek Uken fonem konsonan “h” dan dialek Toa fonem konsonan “s”.

Analisis data 10

Kam gere daleh mubete^hi masalah oya

Kam gere taleh mubete^hi masalah oya

Pada kalimat pertama *Kam gere daleh mubete^hi masalah oya* memiliki arti kalian tidak usah tahu masalahnya merupakan dialek Uken yang digunakan masyarakat Uken. Pada kalimat kedua *Kam gere taleh mubete^hi masalah oya* merupakan salah satu dialek Toa. Kedua bentuk kata gere daleh dan gere taleh sama-sama memiliki arti tidak usah tetapi penyebutannya saja yang berbeda. Pada masyarakat Uken mereka sering menyebutnya dengan kata “gere daleh” sedangkan pada masyarakat Toa “gere taleh” yang membedakannya hanya suku kata “da” dan “ta”.

Analisis data 11

Kenake niri tengah melem ni

Kenak e niri tengah melem ni

Pada kalimat pertama *kenake niri tengah melem ni* memiliki arti maunya mandi tengah malam ni merupakan dialek Uken yang sering digunakan masyarakat uken. Pada kalimat kedua Kenak e niri tengah melem ni contoh dialek Toa. Kosakata *kenake* dan *kenak e* memiliki arti yang sama yaitu maunya tetapi kedua kosakata tersebut memiliki perbedaan dari cara pelafalanya. Pada masyarakat Uken melafalkan “kenake” sedangkan pada masyarakat Toa “ kenak e” ada perbedaan pelafalan vokal “e” dari kedua dialek tersebut.

Analisis data 12

Kami kahe ara acara I lot

Kami kase ara acara I lot

Pada kalimat pertama *kami kahe ara acara i lot* berarti kami nanti ada acara di laut merupakan dialek Uken. Dan pada kalimat kedua *kami kase ara acara i lot* merupakan dialek Toa. Pada kosakata *kahe* dan *kase* sebenarnya sama-sama memiliki arti nanti tetapi masyarakat Uken dan Toa melafalkan kedua kata tersebut dengan berbeda. Pada dialek Uken masyarakat melafalkannya dengan ucapan *kahe* ada perubahan fonem konsonan “h”. Sedangkan pada dialek Toa masyarakat biasanya menyebutkan dengan kata *kase* dan adanya perubahan fonem konsonan “s”.

Analisis data 13

Mule nye kam kone

Mulo nye kam kone

Pada kalimat pertama merupakan salah satu contoh dialek Uken. Dan pada kalimat kedua merupakan dialek Toa. Kedua dialek tersebut dibedakan dari pengucapan katanya. Dialek Uken mengucapkan *mule* yang berarti mulai sedangkan dialek Toa biasa mengucapkan kata *mulo*. Dari kedua dialek ini ada perbedaan fonem vokal pada “e” pada dialek Uken dan perubahan fonem vokal “o” pada dialek Toa.

Analisis data 14

Hana keber kam?

Sana keber kam?

Pada kalimat pertama *hana keber kam* memiliki arti apa kabar kalian merupakan dialek Uken. Pada kalimat kedua *sana keber kam* merupakan dialek Toa. Kedua dialek tersebut memiliki perbedaan pengucapan dari kosakata “hana” dan ada perubahan fonem konsonan “h” pada dialek Uken dan kosa kata “sana” pada dialek Toa memiliki perubahan fonem konsonan “s”.

Analisis data 15

Bidik pora enti lemlem

Bacar pora enti lemlem

Pada kalimat pertama merupakan salah satu contoh kalimat masyarakat Toa yang sering digunakan ketika berinteraksi. Pada kalimat kedua merupakan dialek Uken. Bentuk kata yang dimiliki kedua dialek tersebut berbeda tetapi

memiliki arti yang sama yaitu cepat.

Analisis data 16

Yone deh kam dediang

One deh kam dediang

Pada kalimat pertama merupakan dialek Uken yang sering digunakan masyarakat Uken. Pada kalimat kedua contoh dialek Toa. Kosakata *yone* dan *one* memiliki arti yang sama yaitu di situ tetapi kedua kosakata tersebut memiliki perbedaan dari cara pelafalanya. Pada masyarakat Uken melafalkan “yone” sedangkan pada masyarakat Toa “one” ada perbedaan pelafalan dari kedua dialek tersebut dan ada penambahan fonem konsonan “y” di awal kata pada dialek Uken.

Analisis data 17

Erah kam pe oya

Rah kam pe oya

Pada kalimat pertama merupakan dialek Uken yang sering digunakan masyarakat uken. Pada kalimat kedua contoh dialek Toa. Kosakata *Erah* dan *rah* memiliki arti yang sama yaitu lihat tetapi kedua kosakata tersebut memiliki perbedaan dari cara pelafalanya. Pada masyarakat Uken melafalkan “erah” sedangkan pada masyarakat Toa “rah” ada perbedaan pelafalan dari kedua dialek tersebut dan ada penambahan fonem vokal “e” di awal kata pada dialek Uken.

Analisis data 18

Kam nalamku geh sine

Kam nagakku geh sine

Pada kalimat pertama merupakan salah satu contoh kalimat masyarakat Toa yang sering digunakan ketika berinteraksi. Pada kalimat kedua merupakan dialek Uken. Bentuk kata yang dimiliki kedua dialek tersebut berbeda tetapi memiliki arti yang sama yaitu kukira.

Analisis data 19

Kami engih ara cerite

Kami gih ara cerite

Pada kalimat pertama merupakan dialek yang sering digunakan masyarakat Uken. Pada kalimat kedua contoh dialek Toa. Kosakata *engih* dan *gih* memiliki arti yang sama yaitu lihat tetapi kedua kosakata tersebut memiliki perbedaan dari cara pelafalannya. Pada masyarakat uken melafalkan “engih” sedangkan pada masyarakat Toa “gih” ada perbedaan pelafalan dari kedua dialek tersebut dan ada penambahan suku kata “en” di awal kata pada dialek Uken.

Dalam ilmu fonologi, variasi bahasa yang terkait dengan fonem juga disebut dengan aksen. Aksen penutur bahasa Gayo mengontraskan dialek. Berdasarkan letak geografis, aksennya juga melekat pada dialek Gayo Uken dan Toa. Aksen penutur masyarakat uken terdengar suara lembut, sedangkan aksen penutur masyarakat Toa terbetik suara keras bagi penutur bahasa Gayo itu sendiri. Aksen penutur juga menobatkan tindak tutur bahasa Gayo yang halus dan kasar. Tindak tutur masyarakat Uken dianggap lancar, dan tindak tutur masyarakat Toa dianggap kasar. Kehalusan dan kekasaran tindak tutur masyarakat berkaitan dengan nilai kesantunan.

C. Jawaban Hasil Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah diajukan maka adapun jawaban hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat perbedaan dari dialek Uken dan Toa. Ada beberapa perbedaan kosakata yang memiliki bentuk kata mirip dari kedua dialek tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari kedua dialek Uken dan Toa ditandai dengan adanya bentuk kata yang dari kedua dialek. Perbedaan percakapan masyarakat Uken dan Toa dapat dilihat dari segi pelafalan mereka dalam berinteraksi.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak kekurangan dari penelitian ini, sehingga jauh dari kata sempurna. Penelitian ini masih jauh dari bagus karena memiliki keterbatasan waktu dan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyudutkan pihak manapun. Walaupun di tengah keterbatasan yang peneliti alami tetapi peneliti harus tetap semangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan skripsi ini agar dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dianalisis oleh peneliti dalam penelitian terhadap analisis kontrastif dialek antara Gayo Uken dan Toa dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kedua dialek Gayo tersebut. Perbedaan dari kedua dialek Gayo tersebut terdapat berupa bentuk kata yang mirip antara dialek Gayo Uken dan Toa tetapi maknanya sama dan yang membedakan kedua dialek ini adalah cara pelafalannya. Dan berdasarkan pelafalan dialek Uken dan Toa yang di tutur masyarakat banyak menghasilkan variasi fonem, setiap kata yang disampaikan menghasilkan ketidak samaan fonem vokal maupun fonem konsonan. Akan tetapi kosakata yang memiliki perbedaan fonem tersebut masih memiliki makna yang sama, begitupula dengan perbedaan bentuk kata yang di ucapkan penutur Uken dan Toa masih memiliki makna yang sama. Dialek Uken yang digunakan masyarakat Gayo terdengar lembut sedangkan dialek Toa terdengar sedikit kasar.

Peneliti mendengarkan percakapan dari masyarakat Aceh Tengah dan dari hasil yang didapatkan dari percakapan itu menimbulkan bahwa bentuk dialek yang digunakan masyarakat berbeda dalam pengucapan dan bentuk kat

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berharap akan ada peneliti berikutnya yang mengembangkan fakta lainnya yang terjadi di lapangan khususnya tentang kontrasif dialek.
2. Penggunaan bahasa daerah harus tetap dilestarikan di daerah masing-masing khususnya di masyarakat Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P., & Alek, A. (n.d.). *Linguistik Umum* (N. I. Sallama (ed.)). Erlangga.
- Ajat, S., & Anita, S. (2021). *Analisis Bahasa Dialek Vulgar Dan Slang Pada Penulisan Status Facebook Siswa Sma Yang Bergabung Dengan Facebook Anita Setiarsih*.
- Butar-butar, C. (1996). *Pengembangan materi ajar berdasarkan analisis kontrastif bahasa batak toba dengan bahasa indonesia*. Disertasi Doctoral yang tidak dipublikasikan, IKIP Bandung di Jawa Barat
- Febryana, M., & Dwinta, S. (2021). perbandingan kosa kata bahasa malaysia dan bahasa indonesia. *Internatonal Conference on Malay Identity*.
- Harpiandi. (2019). *Varietas Vokal dalam Kelompok Penutur Bahasa Gayo, Aceh Tengah*.<https://aceh.tribunnews.com/2019/07/21/varitas-vokal-dalam-kelompok-penutur-bahasa-gayo-aceh-tengah>. Diakses pada 25 Februari 2022 pukul 16.00
- Indrariansi, E. A., & Ningrum, Y. F. (2017). Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir Dan Pegunungan Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2).
- Junaidi, J., Yani, J., & Rismayeti, R. (2016). Variasi inovasi leksikal bahasa melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(1), 1–16.
- Kamsir, R. Z. (2020). *Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa (Kajian Antara Konsonan-Vokal Pada Huruf Hijaiyah dan Alpabet Indonesia)*. 2(1), 24–30.

- Muawana. (2020). *Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Bugis Dan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar (Kajian Linguistik)*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*, 306–319.
- Nur, W. W. (2014). *Sejarah munculnya istilah Uken-Toa dan konsekwensinya bagi Gayo**. <https://lintasgayo.co/2014/09/11/sejarah-munculnya-istilah-uken-toa-dan-konsekwensinya-bagi-gayo/> Diakses pada 25 januari 2022 pukul 14.30
- Pujiati Tri. (2015). Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kala Dan Jumlah Dalam Berita Bbc Dwi Bahasa (Kajian Linguistik Kontrastif Dan Penerjemahan). *Jurnal Sasindo Unpam* 53(9):15.
- Putri Nusantari, A., & Rokhman, F. (2016). Kode Tutur Verbal Penutur Asing dalam Ranah Sosial Masyarakat Dwibahasawan Info Artikel. 5(1), 62–70.
- Rismawati. (2018). *kenara anak suku gayo*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Safarah, A., Muhammad, I., & Saifudd, M. (2017). Sapaan Hubungan Keakraban Dalam Bahasa Gayo Dialek Uken. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 2(1), 10–19.
- Sarwono, J. (2006). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (pertama)*. Graha

Ilmu.

Silfita Yani, Rajab Bahry, & R. (2019). Bahasa Tabu dalam Masyarakat Gayo.

Jurnal PBSI. 4(1).

Simanjuntak, R. P. (2021). Keadaan Sociolinguistik Bahasa Gayo di Aceh

Tengah : Sebuah Survei Sociolinguistik yang berbasis Komunitas [Sebuah

Laporan Kemajuan] . *SIL International - Indonesia Peta*. 1–9.

Unsiyah, F., & Yuliati, R. (2018). *pengantar linguistik*. Malang: UB Press.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : RIFA SABILA UTAMI
NPM : 1802040021
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 127 SKS

IPK = 3,71

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Wacana Melalui Penerapan SQ3R	
	Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken Dan Toa	
	Analisis Makna dan Fungsi Pepongoten di Pernikahan Masyarakat Gayo Takengon Kabupaten Aceh Tengah	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Februari 2022
Hormat Pemohon,


(RIFA SABILA UTAMI)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : RIFA SABILA UTAMI
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken dan Toa

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar M.Pd

[Handwritten Signature] **DISETUJUI** 03 FEB 2022

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Februari 2022
Hormat Pemohon,

[Handwritten Signature]
(RIFA SABILA UTAMI)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 307 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **RIFA SABILA UTAMI**
N P M : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken dan Toa**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **03 Pebruari 2023**

Medan, 02 Rajab 1443 H
03 Pebruari 2022 M




Dra. Hj. Syamsiyurrita, M.Pd
NIDN 0004066201*

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama : Rifa Sabila Utami
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken dan Toa

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
5 Maret 2022	Bab I (Latar Belakang dan Perbaikan Identifikasi masalah)	f
15 Maret 2022	Bab II Perbaikan teori dan Penambahan teori	f
17 Maret 2022	Bab III Perbaikan Instrumen Penelitian	f
18 maret 2022	Daftar Pustaka	f
19 maret 2022	ACC Seminar Proposal	f

Medan, Maret 2022

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

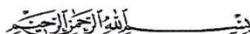

Mutia Pebiyana, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dr. Charels Butar-Butar, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rifa Sabila Utami
N.P.M : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Konstratif Dialek Gayo Uken dan Toa

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya

Medan, Maret 2022

Disetujui Oleh :

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Mutia Febrlyana, S.Pd., M.Pd


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Rifa Sabila Utami
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken dan Toa
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 14, Bulan April Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juni 2022

Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Rifa Sabila Utami
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken dan Toa

Pada hari ini Kamis, tanggal Empat Belas Bulan April Tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 14 April 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dr. Charles Butar Butar, M.Pd

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rifa Sabila Utami
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken dan Toa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Juni 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Rifa Sabila Utami

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrlyana, S.Pd, M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor	: 1181 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan, 13 Dzulqaedah	1443 H
Lamp	: ---	13 Juni	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala Desa Kebet
Kecamatan Bebesan
Kabupaten Aceh Tengah,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Kebet Kecamatan Bebesan Aceh Tengah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RIFA SABILA UTAMI**
N P M : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Kontrastif Dialek Gayo Uken dan Toa

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN BEBESEN
KAMPUNG KEBET**

Jln. Penghulu-Kebet Website: kebet.desa.id email : kampungkebet@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.128/SK/KB/2022

Reje Kampung Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RIFA SABILA UTAMI**
NPM : 1802040021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Kontrasif Dialek Gayo Uken dan Toa

Benar nama yang tersebut diatas adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Benar Beliau Telah melakukan Penelitian di Kampung Kebet, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Dan Saya selaku Reje Kampung Kebet, telah member Ijin Kepada Saudara **RIFA SABILA UTAMI** meneliti di Kampung Kebet.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Dikeluarkan : Kebet

Pada Tanggal : 15 Juli 2022

An. **REJE KAMPUNG KEBET**

Banta



ISKANDAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Rifa Sabila Utami
Npm : 1802040021
Tempat/ Tanggal Lahir: Takengon, 10 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : Anak Pertama Dari Dua Bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Drs. Baihaki
Ibu : Dra. Aida

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SD NEGERI 5 BEBESEN
Tahun 2012 – 2015 : SMP NEGERI 1 TAKENGON
Tahun 2015 – 2018 : SMA NEGERI 1 TAKENGON
Tahun 2018 – 2022 :Tercatat Sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.